

LAPORAN PERTUNJUKAN
TEAM KESEMAN UMP
MYENMAH



EMBASSY OF THE REPUBLIC OF INDONESIA-YANGON
Profoundly awards this

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019

**PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
TELAH TERDAFTAR**

JUDUL : Myanmar
PENGARANG: Team Kesenian UNP
JENIS : Laporan Pertunjukan
NOMOR : 28 / UN-35-13 / PIC / KI / 2022
TANGGAL 1 Agustus 2022



Wakil Rektor 1 UNP

[Signature]
Resardi, S.Pd, M.Litt

NIP 19680301 199403 1003



EMBASSY OF THE REPUBLIC OF INDONESIA-YANGON
Profoundly awards this

A. Dasar Pemikiran

Seni pertunjukan, (*“performance art”*) merupakan hasil karya seni yang biasa dilakukan dalam setiap pementasan, dalam seni pertunjukan terdiri dari seni musik, seni tari, seni drama/teater, seni rupa, dan sastra. Seluruh bidang seni didalamnya saling membutuhkan satu sama lain, dengan arti kata kesenian tidak dapat lepas dari unsur-unsur seni lainnya. Menurut Koentjaraningrat mengemukakan bahwa Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan dan merupakan kebutuhan manusia secara universal yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak terlepas dari masyarakat.

Pada dasarnya kesenian merupakan sesuatu yang kompleks, yang didalamnya saling menguatkan satu sama lain misalnya dalam tari pertunjukan yang di dalamnya membutuhkan media ungkap dari musik sebagai pengiringnya, teater sebagai ceritera di dalamnya, seni rupa sebagai tim pendukung artistiknya, dan sastra sebagai bahasa di dalamnya apabila pada pertunjukan. Begitupun sebaliknya dalam pertunjukan lainnya sangat membutuhkan satu sama lain. Tari didalam kehidupan sosial masyarakat memiliki tiga fungsi utama yaitu tari untuk kebutuhan upacara yang biasa disebut tari upacara, tari untuk kebutuhan hiburan atau kesenangan yang disebut tari hiburan atau tari pergaulan dan tari untuk memberikan kesenangan pada pihak lain/penonton yang disebut tari pertunjukan.

Tari hiburan merupakan sebuah tarian yang lebih mementingkan kepuasan pribadi/individu pelakunya dan kepuasan pada orang yang mengapresiasinya atau penontonnya, yang penting baginya adalah bergerak sepuasnya sesuai dengan alunan irama yang diikutinya. Tari-tarian dimana titik berat tarian tersebut bukanlah keindahan, tetapi pada segi hiburan, dan umumnya merupakan tari

pergaulan. Tari sebagai media pergaulan pada dasarnya dilakukan secara terpadu bersama-sama, baik oleh semua laki-laki, semua perempuan, maupun laki-laki dan perempuan, bahkan semaraknya fenomena ini antara lain bahwa semua orang yang hadir di tempat itu berhak dan layak tampil, tak ada garis pemisah antara penari dengan penonton

Seorang seniman/koreografer sebagai pengarang tari harus memiliki pengetahuan yang luas karena tari pertunjukan dalam proses karyanya lebih banyak menggunakan akal/pemikiran, karena tarian ini sengaja dibuat untuk disajikan dan untuk memberikan kesenangan serta penyampaian isi pesan yang ada didalamnya kepada pihak lain/penontonnya.

Universitas Negeri Padang, Jiwa manusia memiliki tiga aspek yang berbeda-beda, yaitu kehendak, akal dan rasa atau emosi. Dalam seni tari rasa memegang peranan yang sangat penting, akan tetapi aspek lain yakni kehendak, kemauan atau akal juga memiliki aspek penting didalamnya yang apabila diperhatikan secara cermat sebuah tarian ini merupakan ekspresi jiwa yang didasari oleh kehendak atau kemauan, akal dan rasa atau emosi. Melalui perencanaan pembuatan konsep, pengolahan/penggarapan, serta penampilan hasil karya atau pementasan disusun, sehingga tertata dengan baik secara artistik untuk mewujudkan suatu tontonan yang dapat memberikan kepuasan atau kesenangan bagi penonton/apresiatornya, sehingga pesan-pesan yang ada didalamnya melalui simbol dan makna pada tarian tersebut dapat tersampaikan dengan jelas. Dalam bentuk pertunjukan akan memahami mengenai simbol dan makna dalam tarian, karena pada kenyataannya saat ini penikmat seni memahami ranah simbol dan makna. Memahami Seni Pertunjukan Indonesia, yang sekarang masih kita warisi, dengan mempergunakan pengertian Seni Pertunjukan masyarakat modern, boleh jadi mendatangkan kesalahfahaman yang dapat merugikan keberadaan warisan seni pertunjukan tersebut.

Seni-seni tradisi (pertunjukan) dari kawasan Sumatra, merupakan genre seni yang sangat beragam (multikultural), tetapi belum banyak dikenal luas di manca negara, bila dibandingkan dengan seni-seni tradisi Jawa dan Bali. Seni-seni tradisi di wilayah ini amat perlu dipromosikan secara lebih luas ke berbagai

negara, agar kekayaan budaya Indonesia tidak hanya dikenal dan diwakili oleh sekelompok kecil budaya atau etnis tertentu saja.

Universitas Negeri Padang sejak awal memiliki perhatian yang sangat tinggi terhadap seni-seni tradisi di kawasan Sumatra, Khususnya seni tradisi Minangkabau dan Melayu. Seni-seni tradisi itu sudah menjadi wilayah studi bagi Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, baik sebagai sumber kajian untuk kepentingan ilmu pengetahuan, maupun sebagai sumber penciptaan karya-karya baru yang berbasis akademis.

Berkaitan dengan Undangan **74 TH Anniversary of Independence of Republic of Indonesia and 70 TH Anniversary of Indonesia-Myanmar Diplomatic Relations**, maka Universitas Negeri Padang salah satu undangan dari Kedutaan Besar Indonesia Myanmar sebagai pengisi acara diplomatic tersebut. sebagai upaya mempromosikan budaya bangsa khususnya tradisi yang dimiliki Minangkabau sebagai rumpun Melayu. Untuk itu Team Kesenian Universitas Negeri Padang berencana mengadakan pertunjukan terkait dengan program tersebut.

Untuk program pertunjukan tersebut, Universitas Negeri Padang akan membawa paket pertunjukan tari dan musik yang berasal dari Minangkabau dan Melayu. Paket seni ini merupakan gabungan antara karya seni tradisi dan karya garapan baru yang berbasis dari tradisi kedua budaya tersebut. Repertoar seni tradisi mewakili orisinalitas budaya Indonesia (Minangkabau dan Melayu), sedangkan karya ciptaan baru sebagai cerminan kreativitas dari Universitas Negeri Padang sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mengelola salah satu Jurusan seni.

B. Tema>Nama Kegiatan

“74 TH Anniversary of Independence of Republic of Indonesia and 70 TH Anniversary of Indonesia-Myanmar Diplomatic Relations”

C. Mitra Kerja

Untuk pengurusan manajemen pertunjukan di Myanmar, Universitas Negeri Padang menggunakan jasa impresario “**Natur Travel Indonesia**”.

D. Materi Sajian

Paket materi sajian tari berjumlah sebanyak 4 repertoar, dan musik/lagu berjumlah 8 repertoar dengan durasi sekitar 90 menit.

1. Pembukaan Tari Indang Rampak Galombang

Tari Indang Rampak Galombang merupakan repertoar tari yang disajikan sebagai bentuk penghormatan terhadap tamu, undangan, dan penonton. Repertoar ini disiapkan sebagai materi pembuka. Tari Tari Indang Rampak Galombang diolah dari materi-materi gerak tari tradisi Minangkabau dan didukung oleh musik olahan dari musik tradisi Minangkabau. Tari ini ditarikan oleh lima orang penari dengan durasi sekitar tujuh menit.



2. Komposisi Musik “Bagurau”

Dalam tradisi pertunjukan Saluang Pauah, Bansi dan Dendang yang disebut *bagurau*, para musisi yang terdiri dari 2 orang peniup Saluang Pauah dan Bansi dan 1 pendandang, menyajikan dendang-dendang tradisi lewat pantun.

Kepiawaian pendandang menyusun teks pantun, biasanya akan berimbas berupa reaksi dari penonton yang ditujukan untuk balik mengantisipasi lewat

permintaan lagu atau dendang kepada pendandang dengan membayar sejumlah uang. Permintaan penonton itu biasanya menghentikan lagu yang sedang didendangkan, untuk diganti dengan dendang baru sambil menyampaikan pesan teks (pantun) yang ditujukan kepada seseorang atau kelompok dari penonton yang lain. Suasana yang terbangun di antara penonton menjadi hidup dan bergairah.



3. Tari Piring

Tari piring tradisi sebagai produksi masyarakat agraris Minangkabau, dengan berbagai versi banyak dijumpai di berbagai nagari (desa). Tarian ini umumnya mengungkapkan tema rasa syukur dan gembira atas usaha yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya di bidang pertanian. Dari versinya yang beragam, tari piring tradisi telah menghasilkan pula beragam gerak yang sangat dinamis dan menarik. Gerak-gerak tersebut umumnya terinspirasi dari gerak-gerak alam.

Terinspirasi dari kekayaan dan kedinamisan gerak-gerak tari piring tradisi, maka pengolahan gerak tari piring ini banak pula bersumber dari gerak-gerak tari piring tradisi tersebut. Penggarapan dilakukan pada aspek ruang, waktu, tenaga, dan estetika yang berorientasi pada estetika universal, dengan tetap mengangkat kekuatan spirit tari tradisi. Karya ini berbentuk garapan entertainment, yang lebih mengutamakan pada aspek kedinamisan, kerampakan, dan atraksi dari para penari. Tari Piring ini berdurasi sekitar delapan menit.





4. Komposisi Musik “Hoyak Gandang”

Komposisi ini digarap dari beberapa fenomena bunyi yang bersumber dari alat-alat tradisi Minangkabau, **Tambua Tasa** adalah kesenian khas daerah Pariaman, Sumatera Barat berupa alat musik perkusi yang terdiri dari dua alat musik yaitu Gandang Tambua dan Gandang Tasa. Alat musik ini dimainkan dalam group ditabuh secara terus-menerus dalam formasi terdiri dari sampai 7 (tujuh) orang penabuh yang terbagi menjadi 6 (enam) pemain Gandang Tambua dan 1 (satu) orang pemain Tasa . Gandang Tambua berbentuk seperti tabung dengan bahan yang terbuat dari kayu dengan dua permukaan kulit. Gandang Tambua biasanya dimainkan dengan cara disandang di salah satu bahu pemain dalam posisi berdiri dengan menggunakan dua pemukul tambua, semacam pemukul yang terbuat dari bahan kayu. Sedangkan Tasa lebih mirip setengah bola yang hanya memiliki satu sisi kulit. Hoyak Gandang di kesenian Gandang Tambua Pariaman merupakan ide dasar pengkarya untuk diwujudkan kedalam bentuk komposisi musik karawitan. Ketertarikan pengkarya pada unisono pada lagu di kesenian Gandang Tambua Pariaman ini dihadirkan dalam bentuk ritem dan melodi baru dengan memakai beberapa teknik penggarapan, diantaranya pengolahan tempo, dinamika, dan beberapa teknik penyambungan dimana dalam penyajiannya, pengkarya bagi menjadi dalam dua bagian karya. Karya ini menggunakan pendekatan garap re-interpretasi tradisi, pengkarya menggarap karya ini ke dalam karya baru yang terlepas dari bentuk asli dari tradisi Gandang Tambua Pariaman tersebut.



Pertunjukan Komposisi Hoyak Gandang

5. Tari Tapuak Galembong

Karya tari ini digarap dari pencak silat, tari tradisi, dan randai (teater rakyat Minangkabau). Unsur *randai* lebih difokuskan pada aspek penggarapan gerak-gerak *legaran* (gerak transisi dari adegan ke adegan) dan pengolahan bunyi tepukan yang dihasilkan dari kostum (celana *galembong*). Bunyi-bunyi yang dihasilkan dari tepukan kostum, tepuk tangan, hentakan, jentikan jari, dan suara-suara silabel yang biasa dilahirka oleh pemain randai, diadaptasi dan dijadikan sebagai musik internal karya ini. Jadi, musik pengiringnya lebih banyak diberdayakan dari para penarinya. Karya ini berdurasi sekitar 15 menit.



6. Tari Payung

Sejarah tari payung tidak dapat terlepas dari kebudayaan suku Minangkabau. Beberapa suku yang ada di daerah ini adalah *suku koto*, *bodi*, *piliang*, dan *caniago*. Dulunya tari payung ini merupakan sebuah ritual yang sering dilakukan di setiap acara adat suku-suku tersebut. Jika dilihat dari gerakan tariannya, maka ini diperuntukkan untuk muda-mudi suku Minangkabau. Tarian ini bersifat menghibur. Selain itu, tari payung juga seperti menjelaskan bagaimana seharusnya perilaku pasangan dalam menjalin hubungan kasih sayang, yaitu yang sesuai dengan norma agama dan norma adat. Dua perlengkapan utama dalam tarian ini adalah payung dan selendang. Payung yang digunakan menggambarkan sikap seorang pria lajang melindungi seorang gadis. Sementara makna selendang yang diikatkan penari gadis ke leher pria pasangannya adalah merupakan lambang

penerimaan cinta dan janji suci dalam kesetiaan. Pertunjukan tari payung biasanya dibawakan secara berpasangan oleh 3 sampai 4 pasang muda-mudi. Masing-masing pasangan melakukan gerak tari yang merupakan drama kisah cinta mereka hingga menuju ke pelaminan. Musik yang berperan penting dalam mengiringi tari payung adalah hasil dari permainan alat musik tradisional dan syair khusus. Sedangkan alat musiknya berupa rebana, gendang, akordeon, dan gamelan khas Melayu. Syair khusus yang dinyanyikan adalah syair berjudul “Babendi-bendi ke Sungai Tanang”. Tidak ada aturan khusus dalam penataan panggung tari payung. Tarian ini dapat dipentaskan di mana saja, asalkan tempatnya luas. Semua penari yang tampil mengatur jarak satu sama lain agar tidak bertubrukan pada saat menari. Kostum yang digunakan oleh penari perempuan adalah pakaian adat melayu khas Minang. Pakaian adat tersebut terdiri dari baju kurung (kebaya), kain songket sebagai bawahan, dan hiasan kepala berupa mahkota keemasan. Sedangkan kostum penari pria berupa baju lengan panjang dan celana panjang satu warna lengkap dengan sarung songket dan kopiah khas Melayu. Seiring perkembangan zaman dan teknologi, informasi tentang tarian ini menyebar luas. Tari payung pun menjadi tari daerah yang disenangi masyarakat Sumatera Barat. Tidak hanya masyarakat lokal, tari ini juga dikenal masyarakat Indonesia sebagai pertunjukan tarian dan hiburan yang unik dan menarik.





E. Instrumen dan Lagu

Instrumental Talempong, kontras dengan lagu, adalah suatu komposisi atau musik tanpa lirik atau musik vokal dalam bentuk apapun; semua musik dihasilkan melalui alat musik. Secara spesifik, istilah ini digunakan jika merujuk pada musik populer; beberapa genre musik menggunakan sedikit unsur suara manusia. Pada musik komersial, beberapa lagu pada suatu album mungkin berupa instrumental yang merupakan salinan sama persis dari lagu lain pada album tersebut, tanpa adanya unsur vokal.







F. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan pertunjukan di Hotel Pan Pacific Yangon 25-26 Oktober 2019

G. Tempat Pergelaran

Hotel Pan Pacific Yangon Menyanmar

H. Tujuan Kegiatan

Mempromosikan budaya bangsa Indonesia khususnya Minangkabau dan Melayu kepada masyarakat Myanmar. Diupayakan terjalin kerjasama antara Univrsitas Negeri Padang dengan Kedutaan Besar Myanmar sebagai duta budaya atau seni di Myanmar.

I. Pendukung

Team Seni Pertunjukan UNP ke Myanmar



Team Pembina Pertunjukan UNP



Drs. Wimbrayardi, M.Sn
Pemusik/Komposer



Herlinda Mansyur, S.S.T, M.Sn
Penari/Koreografer



Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd
Pemusik/Komposer



Venny Rosalina, M.Sn
Penari/Koreografer



Eka Febrio Aryandi, S.Pd
Pemusik/Penata



PENARI
Nilam Permatasari



PENARI
Tri Rafika Sari



PENARI/PENYANYI
Bunga Maharani



PENARI
Trismon



PENARI
Roni Aprianto



PEMUSIK
Arrithem Mozizi



PEMUSIK
Fadli Agusta Herman

I. Sumber Dana

Sumber dana berasal dari **Universitas Negeri Padang dan Kedutaan Besar Myanmar**

J. Penutup

Seni pertunjukan merupakan salah satu seni yang dapat menyampaikan informasi melalui audio dan visual, yang membuat pesan yang disampaikan di dalamnya dapat lebih mudah untuk sampai kepada penonton. Karenanya, penting bagi seni musik dan tari Minangkabau untuk lebih dikenal dan meluas juga untuk masyarakat umum karena penyampaian informasi dapat sampai lebih cepat dan tertanam di benak penontonnya. Seni pertunjukan diekspresikan dalam bentuk kelompok-kelompok. Karenanya, kesenian yang diperkenalkan melalui kelompok seni UNP ini perlu mendapatkan sebuah wajah; sebuah identitas yang mampu menarik perhatian masyarakat, apalagi setiap kelompok seni UNP memiliki ciri khas dan keunikan yang juga dapat memperluas informasi dan pengetahuan bagi masyarakat.

Ciri khas ekspresif dan bercermin kembali pada tradisi, yang diangkat oleh kelompok seni UNP dapat menjadi jembatan yang tepat untuk masyarakat umum yang ingin menikmati seni-budaya. Diharapkan perancangan promosi yang dilakukan kelompok seni UNP dalam bentuk event ini akan membuat Seni Petunjukan semakin dikenal masyarakat dan membawa falsafah budaya melalui kesenian untuk turut menjangkau masyarakat umum, karena visual sangat berperan untuk memberikan sebuah identitas visual yang dapat tertanam pada setiap orang yang melihatnya, serta memberikan ciri khas yang dapat membedakan dari kelompok.

SaranSaran yang dapat kelompok seni UNP berikan yaitu ada baiknya bagi kelompok-kelompok seni untuk melakukan perancangan visual secara serius agar memiliki sebuah identitas yang membedakan dan menjadikannya unik dari kelompok seni lainnya, serta dapat menjangkau kelompok audiens yang lebih luas. Saran untuk publikasi hendaknya melakukan penempatan foto yang tepat dalam media poster dan mencerminkan sebuah pertunjukan agar lebih membuat penasaran.

Lampiran:













SENDRATASIK UNP ROAD TO

MYANMAR

[@trifikasari97](#) [@mamilindaelizar](#) [@nilam.permata](#)
[@vennyrosalinacupee](#) [@bungamaharani99](#)
[@trismongeovanrasaputra](#)





PRAKATA

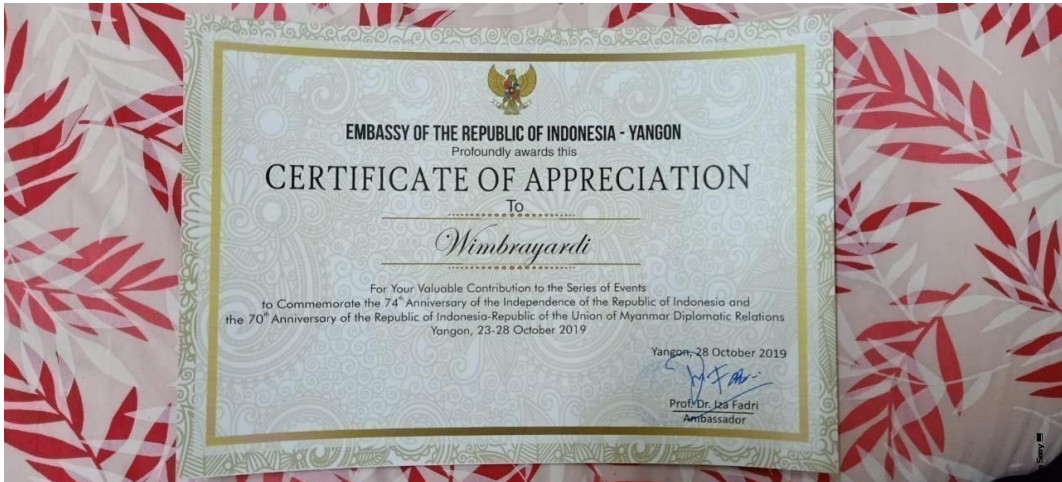
Kreativitas adalah sebuah persoalan pribadi. Kreativitas merupakan proses pencarian ke dalam diri sendiri yang penuh tumpukan kenangan, pikiran dan sensasi sampai ke sifat yang paling mendasar bagi kehidupan. Apabila proses kreativitas tidak dimulai dari sumber seperti ini, seringkali ada bahaya karena dapat menimbulkan terjadinya pengalaman sebatas permukaan dan menghasilkan suatu yang dangkal.

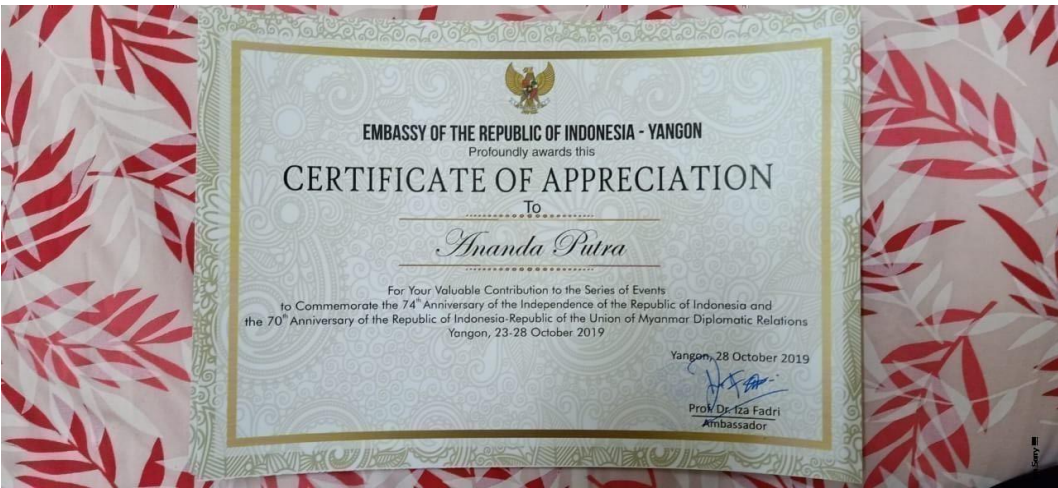
Untuk mencapai dunia yang penuh khayalan dan untuk dapat melahirkan sebuah karya cipta yang berbobot hampir tidak mungkin dilakukan dari luar diri pencipta. Dan siapa yang lebih tahu tentang diri kita? Tentu saja kita semua sepakat bahwa jawabannya diri kita sendiri. Siapa yang paling tahu bagaimana mencapai pusat kreativitas yang paling kaya dalam diri anda, dan yang paling tahu bagaimana menginterpretasikan berbagai jaringan halus yang membentuk diri anda? Tentu saja jawabannya adalah diri anda.

Dalam proses kreativitas ada dua kelompok besar. Ada kreativitas khusus dan ada kreativitas umum. Yang pertama adalah suatu perbuatan dari anda dan kekuatan Tuhan di dalam diri anda. Yang kedua adalah sebuah proses yang membawa anda ke suatu penampilan yang hebat atas kekuatan suci dalam diri anda sendiri.

Seni pertunjukan menjadi bahasa komunikasi dari getaran penginderaan batin hanya sebagian berupa bahasa verbal. Khayalan, sensasi, kegelapan, emosi, intuisi, dan faktor-faktor biologis semuanya terlibat dalam sistem komunikasi internal, oleh karena itu kata-kata saja, lisan maupun tertulis, belumlah cukup dan tentunya memiliki keterbatasan. Kata-kata dan segala batasannya adalah motivasi besar bagi suatu pemahaman. Batasan yang paling harafiah bisa mendapat tanggapan yang salah ketika ia melewati saringan kepribadian anda.

Seni pertunjukan tanpa digali kreativitas akan tetap menjadi sebuah misteri. Kita hanya bisa berharap bahwa misteri ini akan menjadi tantangan. Kreativitas adalah proses penemuan yang berkesinambungan. Kreativitas dan misteri keduanya sangat esensial bagi kehidupan. Belajar kreativitas dan asal muasal keajaibannya adalah sebuah proses yang akan mengantarkan kita dekat dengan keduanya; sebuah proses yang menyangkut siapa kita dan apa yang kita ketahui tentang diri kita.











iiiiii 4105 the 1



EMBASSY OF THE REPUBLIC OF INDONESIA - YANGON

Profoundly awards this

CERTIFICATE OF APPRECIATION

To

Fadli Agustia Herman

For Your Valuable Contribution to the Series of Events
to Commemorate the 74th Anniversary of the Independence of the Republic of Indonesia and
the 70th Anniversary of the Republic of the Union of Myanmar Diplomatic Relations
Yangon, 23-28 October 2019

Yangon, 28 October 2019

Ise Fadri
Prof. Dr. Ise Fadri
Ambassador

